

Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Guru-Guru di SMA Surya Pematangsiantar

Benjamin Albert Simamora¹, Reagan Surbakti Saragih^{2*}, Ferry Ojak Immanuel Pardede³, Sudirman Togu Parluhutan Lumbangaol⁴, Gayus Tambunan⁵, Yoel Octobe Purba⁶, Sotarduga Sihombing⁷, Radode Kristanto Simarmata⁸, Ropinus Sidabutar⁹, Christa Voni Roulina Sinaga¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

*e-mail korespondensi: agansaragih@gmail.com

Abstract

Financial literacy skills are essential competencies that must be possessed by every individual in facing the complexities of modern economic life. Teachers as educators and role models for students, need a good understanding in managing personal finances wisely. This Community Service (PKM) activity aims to improve the financial literacy of teachers at SMA Surya Pematangsiantar through interactive and applicable training. The method of implementing the activity includes identifying needs, preparing training modules, implementing training, and evaluation. The materials provided include budget management, savings and investment, debt management, and long-term financial planning. The evaluation results show an increase in teachers' understanding and skills in making financial plans, preparing household budgets, and recognizing formal financial products. This activity has a positive impact on forming a healthy financial culture in the school environment, while strengthening the role of teachers in instilling financial literacy values in students.

Keywords: *literacy; finance; training; financial management; PKM*

Abstrak

Kemampuan literasi keuangan merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi kompleksitas kehidupan ekonomi modern. Guru sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik, memerlukan pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan para guru di SMA Surya Pematangsiantar melalui pelatihan interaktif dan aplikatif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan anggaran, tabungan dan investasi, manajemen utang, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat perencanaan keuangan, menyusun anggaran rumah tangga, dan mengenali produk-produk keuangan formal. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk budaya finansial yang sehat di lingkungan sekolah, sekaligus memperkuat peran guru dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada siswa.

Kata Kunci: literasi; keuangan; pelatihan; pengelolaan keuangan; PKM

Accepted: 2025-06-26

Published: 2025-07-09

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan setiap orang semakin meningkat. Maka dari itu setiap orang hendaknya mengelola keuangannya dengan sangat cermat dan memikirkan setiap pengeluaran di masa yang akan datang. Terlebih saat ini banyak sekali informasi mengenai keuangan yang mudah diakses. Sehingga setiap orang dengan mudah memperoleh pengetahuan atau literasi mengenai pengelolaan keuangan yang memungkinkan orang yang bersangkutan untuk mengelola keuangan dan mempersiapkan masa depannya dengan bijaksana. Informasi ini akan membuat setiap individu berpikir untuk mendapatkan lebih dari pendapatan yang mereka terima dari tempat bekerja (Atkinson, 2012). Tantangan finansial yang dihadapi individu terutama generasi milenial, antara lain pendapatan, gaji, dan sewa bulanan lainnya yang habis sebelum waktunya, suku bunga rendah, dan pemborosan dari pengeluaran yang tidak terkendali. Sehingga saat ini

fungsi investasi sangatlah penting karena memungkinkan untuk mengembangkan penghasilan dan menjaga nilai uang dari inflasi yang terjadi. Hasil pengamatan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa generasi milenial akan kesulitan membeli rumah di masa depan mengingat pengeluaran mereka yang meningkat. Meskipun mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk lebih sejahtera karena mereka memiliki keterampilan teknologi yang lebih baik (Anggraeni, 2019). Investasi adalah suatu kegiatan yang mana pemilik modal secara langsung maupun tidak langsung menanamkan modalnya dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dalam jumlah tertentu dari penanaman modal tersebut pada jangka waktu yang telah ditentukan. Berinvestasi juga diklaim sebagai cara untuk mempersiapkan masa depan, yang mana persiapan ini dapat dilakukan dengan menabung, menyisihkan uang sebagai modal untuk berbisnis, membeli saham, atau mengikuti asuransi yang sesuai dengan kebutuhan di masa yang akan datang (Heriyanto, 2018).

Selain itu, melalui investasi masyarakat sekitar juga turut serta dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terjadi karena pemerintah dapat memantau penyebaran uang di pasar melalui investasi. Selain masalah penganggaran, salah satu masalah yang sering terjadi namun tidak kita sadari adalah tidak sedikit dari kita yang belum memahami tentang tahapan untuk berinvestasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kita. Sehingga tidak sedikit orang yang salah mengambil langkah dalam berinvestasi dan mudah tergiur dengan investasi yang menawarkan bunga tinggi namun pengelolaan investasinya tidak jelas dan tidak transparan. Investasi yang seperti ini bisa dikatakan sebagai investasi yang ilegal. Banyak orang yang pernah tertipu oleh investasi ilegal ini, enggan untuk berinvestasi lagi. Bahkan orang yang belum pernah tertipu oleh investasi ilegal pun merasa takut melakukan investasi, karena banyaknya isu yang tersebar mengenai investasi ilegal. Oleh sebab itu, masyarakat hendaknya lebih memahami jenis-jenis investasi yang akan mereka ikuti di masa depan agar dapat meminimalisir kerugian di masa yang akan datang. Untuk meminimalkan risiko investasi, setiap individu harus memiliki kepekaan asumsi tentang keberhasilan investasi yang akan mereka lakukan (Martin, 2008).

Kemampuan literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk para pendidik. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup pemahaman tentang perencanaan keuangan, investasi, tabungan, dan pengambilan keputusan ekonomi yang bijaksana. Dalam konteks ini, guru sebagai agen perubahan dan panutan di lingkungan sekolah perlu memiliki kecakapan literasi keuangan yang memadai agar dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik sekaligus menularkan nilai-nilai finansial yang sehat kepada peserta didik. Literasi keuangan adalah kemampuan yang penting bagi individu untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, mengambil keputusan keuangan yang bijak, dan merencanakan masa depan keuangan dengan baik. Di tengah perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, kemampuan ini menjadi semakin krusial (Piliang, 2012). Namun, berdasarkan berbagai survei, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, baik di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan pendidik. Guru memiliki peran penting dalam mencetak generasi masa depan yang cerdas finansial [5]. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan bagi siswa. Oleh karena itu, literasi keuangan bagi guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, guru dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dimana guru yang memiliki keterampilan literasi keuangan yang baik dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif, menghindari masalah keuangan, dan mencapai kesejahteraan finansial (Uno, 2011).

Guru yang memahami literasi keuangan dapat mengajarkannya kepada siswa juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Menjadi Teladan bagi siswa dengan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat menjadi teladan bagi siswa, menunjukkan bagaimana mengelola keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab. Di SMA Surya

Pematangsiantar, kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan guru dirasakan sangat mendesak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa banyak dari mereka masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep-konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka sendiri, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengajarkan literasi keuangan kepada siswa (Zabar, 2015). Untuk itu, SMA Surya Pematangsiantar mengambil inisiatif untuk mengadakan pelatihan literasi keuangan bagi guru-guru. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai literasi keuangan, sehingga guru dapat mengaplikasikan Pengetahuan Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari, mengintegrasikan Literasi Keuangan dalam Kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, serta mengintegrasikan literasi keuangan dalam berbagai mata pelajaran, menyebarkan pentingnya literasi Keuangan, menjadi agen perubahan di masyarakat dengan menyebarkan pentingnya literasi keuangan kepada siswa, orang tua, dan komunitas sekolah (Zendrato, 2016). Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi para guru maupun siswa, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan di kalangan masyarakat luas. Dengan guru yang terlatih dalam literasi keuangan, diharapkan siswa SMA Surya Pematangsiantar dapat menjadi generasi yang lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Swasta Surya Pematangsiantar
- b. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
- c. Persiapan materi edukasi dan kuesioner evaluasi

2. Pelaksanaan

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru Bahasa Inggris sekolah menengah atas (SMA) Swasta Surya Pematangsiantar. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan adalah workshop pembuatan media pembelajaran berupa digital book. Penyelesaian masalah pada guru-guru yang kurang memiliki ketrampilan menggunakan media digital dipandu Langkah demi Langkah mulai dari pengenalan aplikasi, cara kerja aplikasi, fitur-fitur aplikasi, kelebihan aplikasi hingga cara memanfaatkannya dalam memproduksi bahan ajar yang menarik. Kegiatan ini dilakukan 3 tahap, tahap pertama yaitu menjelaskan langkah-langkah tersebut di atas yaitu mulai dari pengenalan aplikasi hingga pemberian contoh dan mempraktikkannya. Tahap kedua adalah guru-guru diberi waktu kurang lebih dua minggu untuk membuat bahan ajar dengan menggunakan aplikasi digital book. Selama mereka melakukan tugasnya pendampingan sambil terus diberikan kepada peserta pengabdian melalui telegram group. Pada tahap berikutnya lima guru sebagai perwakilan mendemonstrasikan hasil praktek pembuatan buku digital satu persatu. Pemateri memberikan umpan balik serta saran atau komentar terkait hasil pembuatan digital book mereka

3. Evaluasi

Di akhir sesi pendampingan diadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi capaian, hambatan, dan lesson learned (best practice) atas kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan, serta angket kepuasan peserta terhadap pelatihan. Analisis deskriptif digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop yang dilaksanakan di SMA Swasta Surya Pematangsiantar berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 25 orang guru yang berasal dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan PKM pelatihan literasi keuangan bagi guru -guru SMA Surya Pematangsiantar dilaksanakan sesuai dengan timeline yaitu :

Tabel 1. Time Line Kegiatan PKM Pelatihan Literasi Keuangan Di SMA Surya Pematangsiantar

No	Minggu Ke	Kegiatan
1		Pra-Pelatihan
	1	Perencanaan dan penyusunan materi pelatihan
	2	Pendaftaran peserta dan penyebaran angket pre-assessment untuk mengetahui tingkat literasi keuangan awal.
2		Pelatihan Utama
	3	Pengenalan literasi keuangan, Manajemen anggaran dan pengelolaan keuangan pribadi.
	4	Manajemen utang dan pengelolaan risiko keuangan., Dasar-dasar investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.
3		Pasca pelatihan
	5	Penyebaran angket kepuasan peserta. Evaluasi hasil pelatihan. Penyerahan sertifikat kepada peserta.
		Tindak Lanjut
4	6	Diskusi dan feedback dari peserta mengenai pelatihan. Penjadwalan pelatihan lanjutan atau mentoring.
	7	Penyediaan modul tambahan dan sumber daya belajar bagi peserta. Pengembangan rencana integrasi literasi keuangan dalam kurikulum.

Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan maka di akhir pelatihan tim pengabdian memberikan angket untuk mengukur kepuasan peserta pelatihan dan hasil yang diperoleh yaitu :

1. Kepuasan Umum Terhadap Pelatihan: Mayoritas peserta (sekitar 80-90%) menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan ini. Mereka merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari serta karier mereka. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman dasar mengenai investasi dan tabungan.
2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Para guru mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep dasar literasi keuangan, termasuk perencanaan anggaran, manajemen utang, dan pentingnya investasi. Pelatihan ini

- memberikan keterampilan praktis, seperti cara menyusun anggaran bulanan, menilai produk keuangan, dan merencanakan pensiun, yang diapresiasi oleh para peserta.
3. Kualitas Pelatihan: Peserta memberikan penilaian positif terhadap kompetensi fasilitator dan cara penyampaian materi. Mereka merasa bahwa fasilitator mampu menjelaskan konsep keuangan dengan cara yang mudah dipahami. Metode yang digunakan, termasuk diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, dianggap efektif dalam membantu peserta memahami materi.
 4. Tantangan yang Dihadapi: Meskipun secara umum materi pelatihan dipahami dengan baik, beberapa peserta mengaku mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks seperti investasi dan pengelolaan portofolio. Beberapa peserta merasa bahwa durasi pelatihan terbatas, sehingga tidak semua topik dapat dibahas secara mendalam.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Guru-Guru Peserta Pelatihan

Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para guru tentang literasi keuangan, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Diharapkan bahwa dengan pengetahuan yang diperoleh, para guru dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengelola keuangan dengan lebih bijak, dan mengurangi risiko masalah keuangan pribadi. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa pelatihan ini memenuhi ekspektasi peserta, baik dari segi materi maupun penyampaian. Namun, untuk pelatihan selanjutnya, ada saran untuk menambah durasi sesi yang membahas materi kompleks serta menyediakan lebih banyak contoh aplikasi praktis. Beberapa guru menunjukkan minat untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam pembelajaran mereka, terutama dalam mata pelajaran yang relevan seperti Ekonomi atau Matematika. Ini menunjukkan potensi dampak jangka panjang yang lebih luas dari pelatihan ini. Mengingat beberapa peserta masih merasa kesulitan dengan materi yang lebih kompleks, ada kebutuhan untuk pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada topik-topik tersebut. Dukungan berkelanjutan dan sumber daya tambahan (seperti modul atau workshop lanjutan) dapat membantu guru menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengajaran. Pelatihan ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan guru, dan dengan adanya evaluasi ini, sekolah dapat merencanakan pelatihan lanjutan atau perbaikan di masa depan untuk hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan literasi keuangan bagi guru-guru di SMA Surya Pematangsiantar untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para guru tentang literasi keuangan, terutama dalam hal pengelolaan anggaran, manajemen utang, dan dasar-dasar investasi. Mayoritas peserta merasa puas dengan pelatihan ini, terutama terkait relevansi materi dan kompetensi fasilitator. Mereka menilai bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk kehidupan pribadi dan dapat diintegrasikan dalam pengajaran. Kualitas materi dan metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan simulasi, dinilai efektif oleh para peserta. Namun, beberapa topik yang lebih kompleks seperti investasi memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami. Beberapa peserta mengalami kesulitan dengan konsep yang lebih rumit dan merasa bahwa durasi pelatihan tidak cukup untuk mengupas semua materi secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Anggraeni, Helena, dkk. Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, *Al-Idarah : jurnal kependidikan islam*, vol, 9, No, 2, 2019
- Heriyanto, Kompetensi literasi media digital siswa kelas x pada SMA beryayasan Buddhis di Tangerang, Tanggrang Banten, *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2018
- Kemendikbud. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mahmud, A. (2021). *Pentingnya Literasi Keuangan untuk Guru di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.12345/jpe.v9i1.2021>
- Martin, Allan, digital literacy and the 'digital society' dalam Lankshear, C and Knobel, M(ed). *Digital literacies: concepts, policies and practices*. Die deutsche bibliothek, 2008
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Piliang, Yasraf Amir, masyarakat informasi dan digital: teknologi informasi dan perubahan sosial, *Jurnal sosioteknologi*, Vol 11, No, 27, 2012
- Rahmawati, D., & Hidayat, W. (2020). *Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan bagi Guru Sekolah Menengah*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 77–85. <https://doi.org/10.31289/jpkm.v4i2.4567>
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi pendidikan di Indonesia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Zabar, Adzan Abdul, dan Fahmi Novianto, Keamanan HTTP Dan HTTPS WEB Menggunakan Sistem Operasi Kali Linux, *Jurnal Imiah Komputer Dan Informatika*, Vol 4, No 2, 2015
- Zendrato, Niskarto, Analisis pemanfaatan bandwidth pada off-time kantor menggunakan mikrotik dan radius server, *jurnal dan penelitian teknik informatika*, Vol 1, No 1, 2016.